

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada saat penelitian adalah *metode kuota sampling*, Metode kuota sampling merupakan metode untuk memperoleh data yang ada saat penelitian dilakukan sarat yang harus kita perhatikan apabila sampel kuota diambil bahwakitanya mengetahui cirri-ciri khusus dari setiap sampel yang ada pada setiap wilayah yang akan dijadikan representasi penelitian. Berdasarkan informasi yang ada pada setiap sampel, kita selanjutnya menentukan kuota sebelum kita melakukan penelitian atau sigi, menentukan berapa jumlah sampel laki-laki dan perempuan, menentukan latar belakang pendidikan, dan seterusnya. Apabila strategi sampel ini kita gunakan dalam memilih sampel penelitian, maka segala keterbatasan yang dimiliki oleh sampel menajaji keterbatasan penelitian kita. (Irawan, 2002 : 9). Data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik seperti wawancara, pengamatan atau observasi. Survei tersebut dilakukan untuk menggambarkan kondisi objek yang ditujukan sebagai sampel. Survei yang dilakukan pun adalah *survei deskriptif kualitatif* dimana survei ini dilakukan semata-mata untuk melakukan gambaran tentang sesuatu. Menurut Irawan (2002 : 54), survei deskriptif ini memiliki beberapa ciri yaitu :

- 1) Survei deskripsi kualitatif berkaitan dengan situasi yang memerlukan teknik pengumpulan data tertentu seperti wawancara, angket, dan observasi.

- 2) Populasi penelitian harus dipilih dengan hati-hati, didefinisikan secara jelas, dan dibatasi secara tepat agar dapat menerapkan parameternya secara tepat untuk menjamin keterbatasan populasi tersebut.
- 3) Data dalam Metode survey deskriptif kualitatif mudah mengalami distorsi karena bias dalam rancangan penelitian. Perhatian khusus harus diberikan untuk menjaga data dari pengaruh bias.
- 4) Walaupun Metode survey deskriptif kualitatif didasarkan pada teknik pengumpulan data tersebut, data yang diperoleh harus disusun dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar dan teliti.
(Leedy, 1980)

3.2 Teknik Penarikan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (1999 : 72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Bintaro(1992 : 42) dapat diartikan sebagai himpunan individu atau subjek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek / objek individu yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan kawasan wisata Pantai Tanjung Pesona yang mencakup pengunjung.

2) Sample

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Ini berarti ada kemungkinan resiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasinya. Oleh karena itu, peneliti akan memperkecil resiko kesalahan dengan cara mengambil sampel atau teknik sampling yang baik.

Bayaknya sampel menurut Arikuntoro (2006 : 113) Dikarenakan beberapa faktor yang menghambat, seperti tenaga, waktu, dan biaya. Serta sempit dan luasnya pengamatan dari setiap sampel, karena hal itu menyangkut bayak sedikitnya data.

Berdasarkan pada hal tersebut maka teknik pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel dan di tentukan oleh peneliti. Berdasarkan keterangan tersebut, maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 40 wisatawan yang di ambil.

3) Teknik Sampling

Non Probability Sampling

Teknik sampling adalah cara penulisan dalam mengambil sampel sebagai bagian dari populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *kuota sampling* yaitu pengambilan sampel di Pantai Tanjung Pesona yang terletak di Desa Rambak, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka,

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilakukan dengan menentukan responden sebanyak 40 orang karena dianggap sudah mewakili dari seluruh wisatawan yang berkunjung ke sana.

3.3 Teknik Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Wawancara, penulis melakukan wawancara dengan pihak manajemen di Pantai Tanjung Pesona, yang kemudian dirangkum menjadi pokok masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.
- 2) Observasi, melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Data yang didapat akan disimpan dan dihimpun untuk dijadikan sumber data yang akan diteliti di bab-bab selanjutnya.
- 3) Studi Literatur, mempelajari buku-buku dari perpustakaan atau dari internet sebagai data sekunder.
- 4) Dokumentasi, melakukan pemotretan terhadap objek wisata yang diteliti dan akan dijadikan sebagai bahan lampiran pada hasil penelitiannya.
- 5) Kuesioner dan data sekunder, kuesioner dilakukan dengan menyerahkan form isian kepada wisatawan yang berisikan tentang karakteristik pengunjung, karakteristik perjalanan wisata, objek wisata, dan preferensi pengunjung. Penyebaran kuesioner dilakukan beberapa hari yaitu pada hari biasa (weekdays) dan pada hari Sabtu dan Minggu (weekends). Lokasi penyebaran kuesioner dilakukan di beberapa tempat. Sedangkan data

sekunder yaitu informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden tetapi dari pihak ketiga dalam penelitian ini adalah pihak pengelola.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang akan digunakan dibagi menjadi 2 teknik, yaitu :

- 1) Teknik analisis kuesioner
- 2) Teknik analisis SWOT

Teknik analisis kuesioner dilakukan karena adanya permintaan wisatawan seperti berbagai keinginan, kebutuhan, kesukaan, dan ketidaksukaan yang kadang-kadang berbaur dan bertentangan dalam diri antara wisatawan maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengembangkan objek wisata yang berdasarkan preferensi pengunjung.

Teknik analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui potensi yang bisa dikembangkan yang berhubungan dengan objek wisata, selain kita dapat mengetahui potensi yang ada kita pun dapat mengetahui hambatan apa saja yang dapat terjadi terhadap pengembangan objek wisata tersebut.

- **Analisis Kuesioner**

Setelah form isian kuesioner terkumpul dan terisi lalu dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk *table* (tabulasi data). Adapun rumus presentase yang digunakan untuk melihat berapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100% = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan maka menurut Suharsimi (2002:57) hasil presentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut :

0% = Tidak seorangpun

1% - 24% = Sebagian kecil

25% - 49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51% - 47% = Sebagian besar

75% - 99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

- **Analisis SWOT**

- a. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan apa saja yang dimiliki oleh Pantai Tanjung Pesona dengan mengetahui kekuatan Pantai Tanjung Pesona. Dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

- b. Kelemahan (*weakness*)

Yaitu segala factor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi Pantai Tanjung Pesona. Kelemahan-kelemahan ini dapat berupa kurangnya promosi, buruknya pelayanan, kebersihan yang tidak terjaga, keselamatan wisatawan yang tidak terjamin, kurang profesionalnya pekerja pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke Pantai Tanjung Pesona sehingga timbulah keluhan wisatawan yang datang ke Pantai Tanjung Pesona.

- c. Kesempatan (*opportunity*)

Yaitu semua kesempatan yang ada seperti peraturan yang berlaku, potensi yang besar.

- d. Ancaman (*Threats*)

Yang dimaksud ancaman disini adalah hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi Pantai Tanjung Pesona seperti rusaknya lingkungan

Sifat analisis SWOT ini sangat situasional. Artinya hasil analisis tahun sekarang bisa berbeda dengan analisis tahun berikutnya. Kecuali semua faktor yang mempengaruhi bisa berubah. Kelemahan harus dihilangkan dengan

segera, kesempatan atau peluang harus dimafaatkan dengan sebaik-baiknya, ancaman atau tantangan harus segera diantisipasi. Dengan cara demikian bisa diambil langkah-langkah perbaikan, sehingga lebih banyak wisatawan yang akan datang, lebih lama waktu tinggal, dan lebih banyak membelanjakan uangnya selama melakukan wisata di Pantai Tanjung Pesona. Sebagai panduan untuk menerapkan konsep SWOT dapat dilihat pada matriks SWOT:

Tabel 3.1
Matriks SWOT

	internal	S	W
eksternal			
O		Strategi S-O Keunggulan komprehensif/ <i>Comprehensive</i> <i>advantage</i>	WO <i>mobilization</i>
T		ST <i>investment</i>	WT <i>Damage control</i>

Sumber: Priyatno (2009: 80)

Matriks SWOT adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang

terdapat di suatu kawasan. Menurut Rangkuti (2006: 31), matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi, yaitu:

1. Strategi SO. Menciptakan strategi dengan menggunakan seluruh kekuatan (Strength) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (Opportunity) sebesar-besarnya.
2. Strategi WO. Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan (Weakness) untuk memanfaatkan peluang (Opportunity) yang ada.
3. Strategi ST. menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (Strength) yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (Threat)
4. Strategi WT. memberikan kebijakan yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan (Weakness) serta menghindari ancaman (Threat).